

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan disini menggunakan asosiatif/kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). (Sugiyono, 2017:37). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kemungkinan hubungan sebab akibat yang signifikan terhadap variabel independen yaitu Audit Internal (X1) dan Pengendalian Internal (X2) terhadap variabel yang dipengaruhi/variabel dependen yaitu penerapan *Good Corporate Governance*. Pendekatan yang dilakukan yaitu metode kuantitatif dengan melakukan survey berupa kuisisioner/angket pada PT. Dian Graha ElektriKA dan penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi penelitian

Populasi adalah seluruh elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Jadi, kumpulan elemen itu menunjukkan jumlah, sedangkan ciri-ciri tertentu menunjukkan karakteristik dari kumpulan itu. (Sanusi, 2011:87). Dalam penelitian ini populasi nya adalah seluruh pegawai yang ada di PT. Dian Graha ElektriKA di antaranya bagian Audit Internal, Staff Keuangan dan Financial, dan Staff Corporate Operational.

3.2.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Teknik pengambilan sampel (sampling) adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh yang representatif dari populasi yang tersedia (Sanusi, 2011:88). Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan yaitu sampling purposive adalah teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Dimana yang dimaksud disini adalah perusahaan yang memiliki bagian audit internal, dan *good corporate governance*. Dimana sampel pada penelitian ini adalah karyawan pada PT. Dian Graha Elektrika.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Jenis data yang dilakukan disini adalah data primer. Data primer, yaitu data yang berasal langsung dari objek penelitian atau responden, baik individu maupun kelompok. Data ini biasanya dikumpulkan dengan instrumen berupa kuisisioner atau materi wawancara. (Chandrarin, 2017:123). Data primer yang digunakan kuesioner (angket), merupakan alat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sujarweni, 2015:98).

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Metoda yang digunakan berupa kuisisioner yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2017:142), yang diukur menggunakan skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono, 2017:93). Dimana ada lima jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pertanyaan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Siregar (2013:26)

Adapun indikator yang bisa dijadikan landasan teori tentang variabel-variabel yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Variabel Independen (X) Audit Internal

Variabel	Indikator	Subindikator	Skala	Instrumen
1. Audit Internal (X1)	1. Independensi	a. Mandiri b. Struktur organisasi yang memadai c. Dukungan manajemen dan dewan komisaris	Ordinal	Kuesioner
	2. Kemampuan Profesional	a. Pengetahuan dan kemampuan b. Kecakapan berkomunikasi c. Pendidikan berkelanjutan	Ordinal	Kuesioner
	3. Lingkup Pekerjaan	a. Keandalan dan integritas informasi b. Kesesuaian dengan kebijaksanaan, rencana prosedur dan peraturan perundang-undangan c. Perlindungan aktiva perusahaan d. Penggunaan sumber daya yang ekonomis dan efisien e. Pencapaian tujuan f. Pengujian dan evaluasi	Ordinal	Kuesioner
	4. Pelaksanaan Kegiatan Audit	a. Perencanaan pemeriksaan b. Rapat manajemen c. Menguji dan mengevaluasi informasi d. Penyampaian hasil pemeriksaan e. Tindak lanjut hasil pemeriksaan	Ordinal	Kuesioner
	5. Manajemen Bagian Audit Internal	a. Mempunyai pertanyaan yaitu tentang tujuan, wewenang dan tanggungjawab b. Menetapkan kebijaksanaan dan prosedur untuk pedoman staf	Ordinal	Kuesioner

		auditor c. Pengendalian mutu untuk hasil evaluasi audit internal		
--	--	---	--	--

Sumber : Lawrence B Sawyers

Tabel 3.3
Indikator Variabel Independen (X2) Pengendalian Internal

Variabel	Indikator	Pembagian Lebih Lanjut	Skala	Instrumen
2. Pengendalian Internal (X2)	1. Lingkungan pengendalian	a. Integritas dan nilai etis b. Komitmen pada kompetensi c. Partisipasi dewan komisaris dan komite audit d. Filosofi dan gaya operasi manajemen e. Struktur organisasi f. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia	Ordinal	Kuesioner
	2. Penilaian Resiko	a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi resiko. b. Menilai signifikansi resiko dan kemungkinan terjadinya c. Menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola resiko	Ordinal	Kuesioner
	3. Aktivitas Pengendalian	a. Pemisahan tugas yang memadai b. Otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas c. Dokumen dan catatan yang memadai d. Pengendalian fisik atas aset dan catatan e. Pemeriksaan independen atas kinerja	Ordinal	Kuesioner

	4. Informasi dan komunikasi	a. Keterjadian b. Kelengkapan c. Keakuratan d. Posting dan pengikhtisaran e. Klasifikasi f. Penetapan waktu	Ordinal	Kuesioner
	5. Pemantauan	Tidak dapat diterapkan	Ordinal	Kuesioner

Sumber :Arens (2015)

Tabel 3.4

Indikator Variabel Dependen (Y) *Good Corporate Governance*

Variabel	Indikator	Subindikator	Skala	Instrumen
1. <i>Good Corporate Governance</i> (Y)	1.Keterbukaan (<i>Transparency</i>)	a. Pengembangan sistem akuntansi berdasarkan standar akuntansi dan praktek terbaik untuk memastikan kualitas dari laporan keuangan dan disclosure b. Menyediakan informasi yang objektif dan transparan c. Pengembangan manajemen risiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh risiko dapat dikelola pada tingkat yang di tolelir	Ordinal	Kuesioner
	2.Akuntabilitas (<i>Accountability</i>)	a. Memastikan peran/fungsi audit internal b. Memperkuat pengawasan internal c. Menunjuk dan mengevaluasi auditor eksternal	Ordinal	Kuesioner
	3.Pertanggung jawaban (<i>Responsibility</i>)	a. Mempertimbangkan tanggungjawab sosial b. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan	Ordinal	Kuesioner

		c. Menjadi profesional dan memenuhi etika d. Lingkungan bisnis yang baik		
	4.Kewajaran (<i>Fairness</i>)	a. Penyajian informasi secara discloser b. Larangan “permainan” harga saham	Ordinal	Kuesioner
	5.Kemandirian (<i>Independency</i>)	a. Kecepatan dalam bekerja b. Waktu penyelesaian	Ordinal	Kuesioner

Sumber: Hery (2016)

3.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Penjelasan definisi dan operasional variabel adalah sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel pemrediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017:83). Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu:

1. Audit Internal (X1)

Definisi Internal Auditing menurut Institute of Internal Auditor yang dikutip oleh Pickett (2010:15). “Audit Internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan kegiatan-kegiatan operasi organisasi. Audit Internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya, melalui suatu pendekatan yang sistematis dan teratur untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas dari manajemen resiko, pengendalian, dan proses tata kelola.” (Agoes, 2012:204).

2. Pengendalian Internal (X2)

Pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan semakin penting pula arti dari pengendalian internal dalam perusahaan tersebut.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel utama yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (criterion variabel) atau disebut juga dengan istilah variabel terikat (Chandradrin, 2017:83). Dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah *Good Corporate Governance*.

3.5 Metoda Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Packages for Social Science* (SPSS) versi 23 yaitu program komputer untuk menghitung nilai statistik yang berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, uji regresi berganda dan uji hipotesis. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression Analysis) untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. (Ardhiyanto, 2017:53)

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Uji statistik deskriptif digunakan untuk menilai masing-masing variabel melalui data yang diolah dengan melihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016:19).

3.5.2 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar adalah bentuk fungsi linear yakni:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

a : Konstanta

Y : *Good Corporate Governance*

X1 : Audit Internal

X2 : Pengendalian Internal

b1.b2. : Koefisien regresi masing – masing variabel independen

e : Error

3.5.3 Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas ini menggunakan *Total Colleration (Corrected Item)*, analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan valid, sedangkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen atau item-item pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2016 : 52-53)

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas adalah alat ukur mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner

dikatakan *reliable* (handal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsistensi dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:48). Dikatakan *reliable* jika jawaban responden dijawab secara konsisten dan variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach's Alpha* $> 0,7$. Program SPSS 23.0 membantu penelitian dalam menghitung *cronbach's alpha* untuk menjawab nilai alpha yang di peroleh dari beberapa kriteria, yaitu :

Tabel 3.5
Skala Cronbach's Alpha dan Tingkat Reabilitas

Alpha	Tingkat Reabilitas
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2014: 192)

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016:154). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan grafik normal atau plot. Dengan melihat histogram dari residualnya. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dengan melihat nilai *asym.sig.* jika nilai *asym.sig* yang dihasilkan > 0.05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016:170).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika itu berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Pada variabel ini besarnya koefisien determinasi (R^2) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Selain itu digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 (Ghozali, 2013:98).

- a) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b) Jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung}$ atau $t_{tabel} < t_{hitung}$ maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3. Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Pengujian ini dapat dilakukan dengan dua pedekatan yaitu:

- a) Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 di terima dan
- b) Jika $f_{hitung} \geq f_{tabel}$, maka H_0 ditolak.